



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran IPAS

Dhimas Yolanda Putra ✉, Universitas PGRI Madiun
Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun
Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ dhimas_2002101008@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Pop-Up Book* di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai upaya menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik kelas IV SDN Ngelo 1. Permasalahan yang dihadapi siswa termasuk kurangnya minat belajar dan kesulitan memahami materi pembelajaran IPAS, yang berdampak pada kesulitan meningkatkan kemampuan siswa. Subjek penelitian dilakukan di SDN Ngelo I, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2024. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan jenis survei penelitian tindakan kelas (PTK) atau survei aktivitas kelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasana penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 2 peserta didik atau 33% siswa tuntas dengan nilai mean 54, kemudian untuk siklus II, nilai mean peserta didik meningkat menjadi 85 dan semua siswa tuntas dengan nilai di atas KKM. Kesimpulannya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* efektif dalam menumbuhkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan tentang materi IPAS.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Pop-Up Book*, IPAS, Hasil belajar.



PENDAHULUAN

Komunikasi dilibatkan pada saat proses pembelajaran antara guru dan siswa dengan materi disampaikan secara lisan atau tulisan. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas dalam pembelajaran. Perubahan utama adalah penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS untuk pemahaman lingkungan yang lebih holistik, membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial. IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu alam dan sosial secara menyeluruh. Tantangan implementasi termasuk kurangnya literatur, kompetensi guru, serta adaptasi siswa terhadap materi luas. Budicman (2016). Kegiatan belajar tidak terlepas dari suatu kurikulum dimana saat ini diberlakukannya Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang memberikan keluwesan kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam pembelajaran, mengajar secara mandiri paradigma baru ini memberikan kemerdekaan belajar. Model *Problem Based Learning* efektif merangsang kemampuan berpikir kritis dan juga nilai akademik melalui penyelesaian masalah nyata. Pemakaian media *Pop-Up Book* pada mapel IPAS bisa memberikan kesan positif pada peserta didik dengan tampilan interaktif dan menarik. *Pop-Up Book*, dengan elemen 3D yang kreatif, membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman konsep. Rerung dkk (2017) menyatakan Salah satu model yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL), pada model ini melibatkan peserta didik sebagai penyelesaian permasalahan menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikannya, dan memberikan alasan logis untuk menyelesaikannya. Yang dimana proses belajar mengajar ini dapat menambah pengalaman belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kurang terampil pada pemecahan suatu masalah yang bersifat komprehensif dan metode belajar tenaga pendidik masih terbilang monoton menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang membosankan. Hal ini didukung dari tes yang dilakukan kepada siswa mayoritas siswa tidak mampu memecahkan masalah yang kompleks bahkan disaat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang memperhatikan guru dan ada peserta didik yang berbicara dengan rekannya. Penggunaan IPAS dalam pembelajaran, ditambah dengan kekurangan peralatan yang memadai, menyebabkan kebosanan siswa dan mengurangi fokus mereka dalam menyerap materi. Akibatnya, kemungkinan besar siswa tidak dapat melakukan eksplorasi dan mengembangkan kemampuan belajar mereka dengan baik. Hal ini terjadi karena mereka kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah sehari-hari selama proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan belajar yang menarik seperti *Problem Based Learning* dan menggunakan Media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterlibatan belajar mereka.

Terdapat pilihan yang guru bisa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dalam berbagai situasi dan kondisi. Sebab itu, pendidik harus memilih metode belajar, mempertimbangkan keadaan peserta didik, materi ajar, media yang tersedia, dan keadaan pengajar. Model pembelajaran berbasis masalah ialah metode belajar yang bisa dipakai untuk meningkatkan kemampuan pada abad 21. Model berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata sehingga membuat peserta didik untuk belajar secara aktif dan membangun pengetahuan secara independen. Nugraha (2018). Sintaks pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang didapatkan dari proses memahami masalah. PBL adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa melalui kerja tim atau kelompok. PBL

menekankan pada kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menerapkan kemampuan mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah.

Media *Pop-Up Book* sangat cocok untuk menyebarkan bahan ajar ilmiah khususnya pada IPAS di kelas IV sekolah dasar. Pemanfaatan sumber ini bisa dipakai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap, merangsang aktivitasnya dalam belajar, dan membangkitkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Media buku pop-up bisa diterapkan di dalam mapel apapun, seperti pada penelitian menurut Masturah & Mahadewi (2018) memperkenalkan inovasi pembelajaran menggunakan *Pop-Up Book*, dimana sains menjadi prioritas bagi siswa sekolah dasar, dimana dengan dibuatnya media *Pop-Up Book* dapat disesuaikan dengan pembelajarannya yang diinginkan, pengguna media *Pop-Up Book* dapat mengembangkan motivasi peserta didik pada proses belajar IPA, agar hasil belajar peserta pelatihan efektif. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menekankan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka mengembangkan pemahaman melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Penggunaan buku *pop-up* adalah metode yang sangat efektif dalam menerapkan PBL, karena dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini adalah bagian dari upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Ngelo 1 melalui pendekatan IPAS yang mengadopsi model PBL dengan media buku *pop-up*.

Sebelum menggunakan buku *pop-up* sebagai sebuah media pembelajaran, guru harus memilih topik yang sesuai dengan kurikulum, menarik minat siswa, dan relevan dengan pelajaran yang diajarkan. Guru juga perlu mengidentifikasi masalah atau situasi kompleks yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Contohnya, guru dapat mempertanyakan kepada siswa tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang dapat memicu refleksi mereka terhadap masalah di sekitar kita. Dengan menggunakan buku *pop-up* yang menarik dan informatif, guru dapat menambahkan daya tarik lebih dalam pembelajaran mengenai topik tersebut. Kombinasi gambar, teks, dan elemen interaktif di dalamnya dapat memperkaya pemahaman siswa.

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang krusial. Kegiatan tersebut haruslah memberi kesempatan untuk siswa untuk mengenali, menganalisis, dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi siswa. Adapun, guru harus menyusun lembar kerja untuk peserta didik yang berfungsi untuk memantau perkembangan hasil belajar mereka, termasuk pertanyaan-pertanyaan reflektif dan petunjuk untuk mengumpulkan informasi.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus pada PTK untuk menjelaskan secara mendetail karakteristik dan fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran dan digunakan untuk merancang intervensi menginvestigasi gambaran penelitian yang menggunakan langkah – langkah secara berurutan dan akurat serta ciri khas populasi siswa kelas IV, serta untuk meningkatkan kualitas dan jumlah kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Suyanto, S. (2016) Penelitian PTK ini adalah penelitian mengenai pendidikan yang dasarnya untuk mengatasi masalah di kelas.

Subjek yang digunakan peneliti yaitu 6 peserta didik kelas IV SDN NGELO I, Kec.Margomulyo, Kab. Bojonegoro, diantaranya 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu pretest dan post test untuk mengukur dampak dari tindakan perbaikan yang diimplementasikan.

HASIL PENELITIAN

1. Langkah – langkah pembelajaran

Pada Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN Ngelo I yang terletak di Dusun Jipangulu, Desa Ngelo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Peneliti mengambil kelas IV sebagai subjek penelitian yang berjumlah 6 peserta didik diantaranya 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. SDN Ngelo I mempunyai fasilitas yang berupa 3 ruang kelas yang mana pembagian kelasnya sebagai berikut. Kelas 1-3, kelas 4-5, dan kelas 6 digabung dengan ruang guru, juga ruang kepala sekolah. Halaman yang ada cukup layak di gunakan untuk pembiasan senam dan berolahraga. Diketahui saat observasi awal menghasilkan sebuah fakta bahwa siswa masih belum mampu memecahkan suatu permasalahan dan sulit memahami pertanyaan yang telah diberikan. Kurangnya pemahaman dalam memecahkan suatu masalah menjadi.



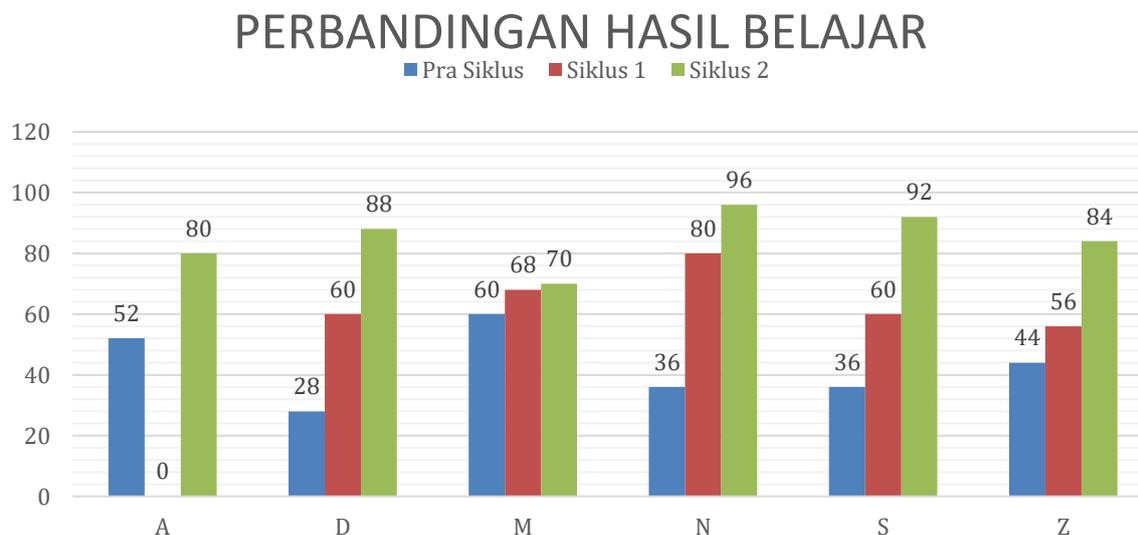
Pada siklus I tanggal 22 Mei 2024 guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan masalah melalui buku *pop-up*. Buku tersebut memancing minat siswa dan membangkitkan pertanyaan-pertanyaan mereka tentang topik yang dibahas. Kemudian guru melakukan diskusi mengenai informasi yang disajikan dalam buku *pop-up*, dan mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka teliti lebih lanjut. Tak lupa guru membagi semua siswa ke dalam sebuah kelompok kecil untuk memperagakan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan mereka di era moderen ini. Mendekati akhir pembelajaran siswa mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas menjawab pertanyaan guru dan teman-temannya. Terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan sesi refleksi di mana siswa dapat mempertimbangkan pembelajaran mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan pemahaman baru yang mereka peroleh.

Pada siklus II tanggal 28 Mei 2024 penggunaan model *problem based learning* bantuan media *POP-UP BOOK* pada pembelajaran IPAS untuk menumbuhkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngelo 1 dilaksanakan dengan proses yang sama perbedaan yang mencolok hanyalah media *pop-up* yang lebih berwarna dikarenakan ada sedikit penambahan pada media *pop-up* di siklus II. Modul ajar disesuaikan lagi dengan kebutuhan siswa setelah siklus I kemudian materi peserta didik dalam kriteria tidak tuntas di siklus I di ulang kembali supaya peserta didik bisa mendalami tentang bahan ajar yang dibahas beserta arahan yang lebih jelas dari penerapan sebelumnya.

Pengambilan data pretest dan posttest yang dilakukan guna mengukur kemampuan siswa terhadap hasil belajar selama penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* pada materi IPAS yaitu sebagai berikut.

2. Hasil Pembelajaran

Tabel 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*



Dari Tabel Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dari pra siklus hingga siklus II dinyatakan berhasil. Pada tahap *pretest*, nilai tertinggi yang dapat diperoleh siswa yakni 60, sedangkan skor terendah para siswa yakni 28. Nilai mean *pretest* adalah 42,6, dan tidak terdapat peserta didik yang sudah sampai kategori ketuntasan minimal (0%). Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* pada siklus pertama, terdapat peningkatan skor. Skor paling tinggi yang telah dicapai yaitu 80, dan skor terendah meningkat menjadi 50. Nilai mean *posttest* pada siklus I yakni 54. Presentase peserta didik yang sampai kategori ketuntasan minimal naik menjadi 67%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik. Pada siklus kedua, skor siswa semakin meningkat. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 96, sementara skor terendah juga meningkat menjadi 70. Rata-rata nilai *posttest* pada siklus II mencapai 85. Semua siswa (100%) mencapai kriteria ketuntasan minimal, menunjukkan keberhasilan penuh dalam penerapan model pembelajaran ini.

Dapat disimpulkan dari data *pretest* hingga *posttest* siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam skor tertinggi, skor terendah, nilai mean, dan presentase ketuntasan. Penerapan untuk model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS. Pada awalnya, tidak ada siswa yang tuntas (0%) pada *pretest*, namun setelah dua siklus *posttest*, semua siswa mencapai ketuntasan (100%).

PEMBAHASAN

Terbukti hasil belajar siswa meningkat karena adanya penggunaan dari model *problem based learning*, yang dilakukan di SDN Ngelo 1 kelas IV dalam mapel IPAS, dengan menggunakan *pop-up nbook* sebagai media untuk belajar. PBL menekankan kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, yang dimana para siswa terlibat aktif pada pemecahan permasalahan yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan buku *pop-up* bukan hanya menumbuhkan prestasi peserta didik, akan tetapi bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memperkaya pengalaman belajar melalui teknologi yang menarik dan informatif. Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN

Ngelo 1 telah berhasil signifikan, seperti yang terlihat dari diagram peningkatan hasil belajar. Awalnya, pada pra-siklus, tidak ada siswa yang bisa menyentuh standar nilai, tetapi pada siklus II setelah menerapkan PBL dengan buku *pop-up*, 100% siswa mencapai tuntas belajar.

Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan, ada yang masih kurang dalam mencapai nilai yang diharapkan karena modul ajar belum optimal disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah siklus I mengidentifikasi masalah seperti gangguan dalam kelas dan pendekatan materi yang belum memadai. Hal ini mengarah pada penyesuaian strategi pembelajaran untuk siklus II, di mana modul ajar disesuaikan lebih baik dengan kebutuhan siswa, dan perhatian terhadap kondisi kelas ditingkatkan. Hasil post test siklus II membuktikan semua siswa berhasil untuk mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata mencapai 85. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya model PBL dengan menggunakan media Pop-Up Book efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang telah dilakukan di sekolah lain. Dengan demikian, penerapan model PBL dengan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPAS di SDN Ngelo 1 tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga memperkuat bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif bagi siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik, seperti yang disebutkan oleh Agus (2021). Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* juga telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mapel IPA di kelas V SD Negeri 1 Lawela, Kabupaten Buton Selatan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian lain. Penelitian oleh Arif & Aswat (2019) juga memberikan bukti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dapat efektif dalam menumbuhkan kegiatan belajar IPAS di kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Dengan demikian penulis memberikan sebuah kesimpulan pada penelitian ini pada bulan Mei di SDN Ngelo 1, Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media buku *pop-up* dalam mata pelajaran IPAS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?" serta menambahkan media belajar berupa *Pop Up Book*. Yang dimana hasil dari penelitian membuktikan bahwasannya penggunaan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I, presentase ketuntasan siswa adalah 33% atau 2 siswa dengan mean 54. Setelah melakukan perbaikan dan maksimalisasi pada siklus II, presentase ketuntasan siswa mencapai 6 peserta didik mencapai ketuntasan, dengan mean 85. Dengan hasil tersebut maka, peningkatan kemampuan belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan ini berhasil dan cocok dipakai untuk menumbuhkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Francisco, Alecsandro Roberto Lemos. 2018. "Penelitian Tindakan Kelas." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(September).
- Masturah, E D, L P P Mahadewi, and ... 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 6(2): 212–21. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 10(2): 115. doi:10.17509/eh.v10i2.11907.
- Rerung, Nensy, Iriwi L.S Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6(1): 47–55. doi:10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597.
- Desvariana, Y. (2020, July). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 974-980).
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan*.
- Rizqiyani, S. B., Agustini, F., & Mushafanah, Q. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAP-POPUP BOOK PADA MATERI DAERAH KU DAN KEKAYAAN ALAMNYA DI KELAS IV SD ISLAM SALAFIYAH MARGOMULYO. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 766-775.